

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang terdapat pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi lapangan di kondisi pada daerah penelitian ini didominasi oleh hutan belukar, bukit dengan ketinggian rendah, rawa, lobang bekas bukaan tambang rakyat, perkebunan karet dan sawit, serta beberapa singkapan di daerah lintasan pengukuran. Pada lintasan ditemukannya singkapan batuan dan setelah diuji XRF mendapatkan kandungan Sn dan Fe dengan kadar yang tinggi yang mana bisa menjadi data tambahan untuk memperkuat lokasi keterdapatan mineral *cassiterite* dengan mencocokkan koordinat penemuan sampel.
2. Peta dengan anomali magnetik terendah menunjukkan nilai anomali magnetik berkisar -7,2 sampai -3,3 nT pada lokasi 1, 2, 3 dengan koordinat Sampel a = X 641571 Y 9703929, sampel b = X 643373 Y 9702636, sampel c = X 644246 Y 9702635, sampel d = X 646054 Y 9702828, sedangkan anomali magnetik tertinggi berkisar dari -4,6 sampai 5,0 nT pada bagian selatan yang merupakan daerah dekat dengan pemukiman masyarakat dan jalan raya Desa Nyelanding, dan arah penyebaran mineral untuk zona 1 dimulai dari timur – barat, zona 2 memfokuskan ke tengah yang berarti dari arah barat daya – timur laut atau sebaliknya, zona 3 dari barat daya – timur laut.
3. Dari peta *upward continuity* 250 dan pencocokkan keterdapatan lokasi sampel yang mengandung kadar Sn disekitar zona rekomendasi, maka bisa dipastikan daerah tersebut terdapat mineral *cassiterite* di zona tersebut yaitu zona 1 = (342.760 m²), zona 2 = (4.001.770 m²), zona 3 = (372.876 m²) luasan zona yang dihitung dengan menggunakan *software* ArcGis.

5.2 Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dirumuskan menjadi beberapa kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran agar penelitian

lebih lanjut dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi antara lain perlu ditambahkan alat melihat luas dan banyaknya lintasan yang diambil untuk menghemat waktu pengambilan data. Perlu dilakukan survey dengan metode eksplorasi geofisika lainnya, seperti metode geolistrik sehingga penggabungan 2 data antara metode geomagnet dan metode geolistrik dapat menghasilkan interpretasi yang lebih akurat serta melakukan uji pengeboran dilokasi terduga dari hasil survey geomagnet yang terduga terdapat mineral *cassiterite* untuk memastikan asumsi awal pada hasil pembacaan magnetik yang sudah dilakukan.

